

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGI DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Yusuf Sobri

Jurusan AP. FIP Universitas Negeri Malang (UM) Jl. Semarang 5 Malang 65145
Alamar Rumah: Jl. Raya Srani V/Blok 7 P No.1 Sawojajar Malang
HP: 081334929833, E-mail: yusufsobri@gmail.com

Abstract: This qualitative research with multi-case research design was intended to describe the values of characters implemented at two religion based elementary schools. The data was collected by using in-depth interview, participant observation, and documentation. The data was analyzed through two steps which were individual case data analysis and cross case data analysis. The results of the study suggested that values of the character building were implemented in the school daily life and were integrated into the teaching and learning processes in the classrooms.

Keywords: management, characters, education and religion, elementary schools.

Abstrak: Penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang diterapkan di dua SD berbasis religi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi peran serta, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : manajemen, karakter, pendidikan, dan keagamaan, SD.

Masalah moral marak dibicarakan pada akhir abad 20 dan awal abad 21. Banyak peristiwa meresahkan yang melibatkan anak dan remaja, seperti tawuran, membolos, merusak lingkungan, tindakan kekerasan, kecanduan narkoba, perkosaan, bahkan pembunuhan (Kompas, 9 Juli 2005). Tidak hanya di negara Indonesia, di Amerika pun demikian. Borba (2001) mengungkapkan banyak data statistik yang menunjukkan perilaku anak yang meresahkan, seperti membunuh, menggunakan narkoba, mencuri.

Semua persoalan moral tersebut melibatkan anak mulai dari usia termuda. Perilaku mencontek dan berbohong adalah sebagian contoh dari perilaku moral yang diberikan oleh Chaplin (1999). Menurut Borba (2001) terdapat tujuh sifat baik sebagai dasar moral: empati, hati nurani, kontrol diri, menghargai, kebaikan, tenggang rasa, dan keadilan.

Sekolah bukan sebuah tempat dimana seluruh persoalan bangsa bisa diselesaikan namun menjanjikan banyak hal tentang perbaikan sebuah bangsa di masa depan. Agar efektif pendidikan karakter seharusnya menyertakan tiga basis pendekatan: pendidikan karakter berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas (Albertus, 2010).

Pendidikan karakter saat ini umumnya membahas pendidikan karakter berbasis kelas. Karenanya terjadi perdebatan yang muncul, apakah sekolah perlu membuat matapelajaran baru atau tidak, bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, keterampilan apa yang diperlukan guru agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum tanpa membuat matapelajaran baru.

Kultur sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu dalam lembaga

pendidikan. Lickona (1996) memandang bahwa tindakan merusak dan tidak bertanggung jawab yang dilakukan anak muda, seperti kejahatan, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual pranikah disebabkan oleh tidak adanya karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, para pendidik telah banyak melakukan usaha untuk mengatasi perilaku kurang baik pada peserta didiknya (Borba, 2001), misalnya, memperketat aturan dan pengawasan, mengatur proporsi siswa dan jumlah kelas, mengajarkan cara mengatasi konflik dan pergaulan. Namun semua itu seringkali belum berhasil dan para peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat terjadi karena sisi moral seringkali dilupakan dalam pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter yang akan disemaikan di sekolah akan lebih efektif apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelola sekolah memikirkan secara matang nilai-nilai karakter apa yang akan dikembangkan di sekolahnya. Manajemen atau pengelolaan yang baik akan berdampak pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa dan karakter bangsa yang diharapkan. Penyemaian nilai-nilai karakter tersebut akan lebih efektif apabila dimulai dari pendidikan dasar.

METODE

Untuk menjawab masalah penelitian secara komprehensif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif (Bogdan & Biklen, 1998; Yin, 1999). Rancangan penelitian ini menggunakan multikasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda (Yin, 1999). Lokasi penelitian dilakukan pada dua sekolah, yaitu SDI Surya Buana dan SDK Sang Timur Kota Malang.

Sumber data terdiri dari: (1) insani, yaitu informan yang memahami pendidikan karakter yang diterapkan oleh masing-masing sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru), dan (2) noninsani, yaitu literatur dan berbagai bahan cetakan tentang nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia dan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua

cara, yaitu: analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus (Miles & Huberman, 1992). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data.

HASIL

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

SDI Surya Buana

Karakter mempunyai nilai-nilai yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh suatu komunitas sebagai hasil dari penciptaan dan kesepakatan masyarakat agar kehidupan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dengan tujuan peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna. SDI Surya Buana menerapkan berbagai nilai-nilai yang mencerminkan ajaran dari agama Islam, dimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan kepada peserta didik merupakan penjabaran dari pemahaman cita-cita lembaga pendidikan Islam yang terkandung dalam motto sekolah, yaitu *research, reasoning, dan religius*.

Sebagai bentuk dari penjabaran nilai-nilai karakter yang berbasis religi, sekolah ini menerapkan nilai karakter sesuai dengan pemahaman tentang agama Islam secara menyeluruh. Religi merupakan dasar bagi segala aktivitas manusia yang dapat membuat kehidupan manusia menjadi bermanfaat. Nilai-nilai religi yang dikembangkan di SDI Surya Buana adalah penjabaran dari salah satu motto yang dimiliki, yaitu *religius*.

Penanaman nilai-nilai berbasis keagamaan yang diterapkan di sekolah ini sangat kental. Proses yang paling menentukan dalam penyemaian nilai-nilai karakter siswa adalah proses pembiasaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan melibatkan seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Pihak pengelola sekolah telah melakukan berbagai proses pembiasaan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswa secara berkelanjutan, baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun melalui kegiatan keagamaan.

SDK Sang Timur

Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang berbasis agama Katolik, sehingga nilai-nilai yang dikembangkan menekankan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Katolik. Nilai-nilai yang dikembangkan, yaitu: persaudaraan, kesederhanaan, cinta kasih, kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pondasi pelaksanaan karakter bagi seluruh warga sekolah. Persaudaraan berarti sikap dan tindakan untuk menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, budaya, etnis, pendapat dan berpikir orang lain yang berbeda dari dirinya. Kesederhanaan berarti sikap atau perilaku yang selalu berupaya untuk hidup sederhana. Cinta kasih berarti cara berpikir, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Kejujuran berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Tanggung jawab berarti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasi nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan telah dijalankan dengan baik oleh seluruh warga masyarakat tanpa ada perasaan yang menekan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai karakter yang dianut sudah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Katolik dan merupakan ketetapan dari pusat. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter selain diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, juga diintegrasikan terutama ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu disisipkan pada setiap pembelajaran yang dilakukan agar berjalan secara efektif.

Sebagai sekolah yang berbasis agama, SDK Sang Timur menekankan pada nilai-nilai yang bersifat religius. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan pada berbagai aktivitas sehari-hari maupun dalam peringatan kegiatan keagamaan. Implementasi nilai-nilai karakter yang demikian sangat terasa di sekolah ini. Nilai-nilai yang dibangun di sekolah ini selalu diinternalisasikan kepada siswa setiap hari, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan segala peraturan yang dibuat oleh sekolah. Implementasi

nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik apabila ditaati dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi orang tua siswa dalam memantau perkembangan sosial emosional anak.

Manajemen Pendidikan Karakter

SDI Surya Buana

Penerapan nilai-nilai karakter yang akan disemaikan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan nilai-nilai karakter menjadi perhatian utama dari pengelola SDI Surya Buana. Pengelolaan atau manajemen nilai-nilai karakter dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kegiatan.

Perencanaan merupakan hal yang pertama dan utama dalam menentukan arah dan tujuan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan nilai-nilai karakter yang dijalankan di sekolah ini yang menitikberatkan pada pengamalan nilai-nilai agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Perencanaan nilai-nilai karakter telah dirancang sejak awal pada waktu sekolah akan didirikan. Hal ini disebabkan karakter siswa menjadi hal yang utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan setiap tahunnya selalu ditinjau ulang mengenai efektifitasnya. Oleh karena itu, pada setiap awal tahun ajaran baru biasanya kepala sekolah, tim pengembang dan guru selalu merencanakan berbagai program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut agar nilai-nilai karakter atau nilai-nilai yang dikembangkan dapat tetap lestari dan dapat meningkat.

Setelah kegiatan perencanaan selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang telah dirancang agar lebih terarah dalam pelaksanaannya. Implementasi kegiatan ini terdiri atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Pengorganisasian bertujuan agar setiap program yang telah direncanakan memiliki tujuan dan sasaran yang tepat dan ada penanggungjawabnya. Semua guru yang ditunjuk diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Semua guru telah merasakan bagaimana mereka dapat mengkoordinasikan kegiatan yang telah menjadi tanggung jawabnya. Pengorganisasian semua program kegiatan yang dijalankan di SDI Surya Buana didukung oleh semua personel sekolah. Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh seluruh komunitas yang ada di dalam organisasi itu, seperti yang ditunjukkan oleh semua warga SDI Surya Buana. Semua warga saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan.

Setelah kegiatan pengorganisasian selesai maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan. Setiap pelaksanaan kegiatan sudah diberi penanggung jawab kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan pada tahap pengorganisasian. Pelaksanaan kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa terdiri dari dua macam, yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat terprogram sesuai dengan yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran baru.

Setelah kegiatan dilaksanakan, maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan merupakan aktivitas yang tidak terlepas apabila seseorang melaksanakan program kegiatan. Keberhasilan atau kegagalan kegiatan dapat diketahui hasilnya apabila ada kegiatan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai dua hal, yaitu proses kegiatan dan hasil kegiatan. Pentingnya kegiatan evaluasi juga menjadi perhatian kepala sekolah. Biasanya setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dilaporkan kepada kepala sekolah baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan di dalam forum rapat dewan guru.

SDK Sang Timur

Penyemaian nilai-nilai karakter yang telah dirancang oleh sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh SDK Sang Timur hampir sama dengan yang telah dilaksanakan oleh SDI Surya Buana, yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai sekolah yang menekankan pada nilai-nilai ajaran agama Katolik, SDK Sang Timur merancang kegiatan yang benar-benar dapat mengefektifkan penerapan nilai-nilai religius melalui perencanaan yang tersusun dengan baik yang dilakukan sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru.

Nilai-nilai religius yang dikembangkan sekolah sebenarnya mengacu pada awal pendirian sekolah ini. Namun sekolah perlu mengkondisikan nilai-nilai tersebut agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat diterapkan. Perencanaan yang telah dilakukan melalui rapat dewan guru dan yayasan pada setiap pelajaran baru ternyata dapat memberikan pencerahan kepada guru untuk menyemaikan nilai-nilai karakter yang akan dibangun oleh sekolah.

Setelah kegiatan perencanaan dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan cara mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efektif dalam pelaksanaannya. Semua guru untuk selalu bersedia menjadi koordinator kegiatan apabila ditunjuk oleh kepala sekolah. Hal tersebut tidak menjadi beban guru karena mereka akan selalu didukung oleh yayasan, kepala sekolah dan guru yang lain.

Setelah kegiatan pengorganisasian selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan kelanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian program yang telah dilaksanakan. Semua program sekolah yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan warga sekolah. Implementasi dari nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah ini dapat dilihat dari kehidupan mereka di sekolah, dimana anak-anak dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh gurunya di dalam kelas. Implementasi nilai-nilai karakter di sekolah ini dapat dikatakan berhasil karena semua siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kegiatan yang terakhir dalam pengelolaan adalah evaluasi. Semua aktivitas yang dilakukan harus dievaluasi agar dapat dilihat ketercapaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara melaporkan secara lisan dan tertulis kegiatan apa yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada waktu rapat guru yang diikuti seluruh guru, kecuali kegiatan semesteran dan tahunan yang diikuti oleh yayasan bidang program sekolah. Evaluasi kegiatan menjadi agenda rutin bagi sekolah untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan, Evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah ternyata efektif untuk menilai keberhasilan semua program yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat terlaksana berkat

dukungan yang dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, pihak yayasan, guru dan wali siswa.

Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian di atas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan manajemen pendidikan karakter di kedua latar penelitian. Penerapan nilai-nilai karakter di SDI Surya Buana dikembangkan dari motto sekolah, yaitu *research*, *reasoning*, dan religius. Nilai-nilai religius terdiri dari Fiqih, Aqidah dan Al-Qur'an. Program penyemaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Penerapan nilai-nilai karakter di SDK Sang Timur ada lima, yaitu: persaudaraan, kesederhanaan, cinta kasih, kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran agama Katolik. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan manajemen pendidikan karakter pada kedua latar penelitian akan dipaparkan berikut. Perencanaan nilai-nilai karakter di SDI Surya Buana telah dirancang sejak awal pada waktu sekolah akan didirikan. Namun kajian ulang kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Semua guru yang ditunjuk secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diberi penanggung jawab kegiatan yang terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan terprogram sesuai. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis di dalam forum rapat dewan guru.

Perencanaan penerapan nilai-nilai karakter di SDK Sang Timur sudah ada pada waktu sebelum sekolah ini beroperasi yang berasal dari Jakarta dan ditinjau ulang sebelum pelaksanaan tahun pelajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui kegiatan rapat dewan guru yang membahas kegiatan semester atau tahunan. Perencanaan melibatkan yayasan yang menangani program sekolah. Pengorganisasian kegiatan dilakukan menurut jenis kegiatannya,

yaitu kegiatan rutin dan temporer. Kegiatan yang dilaksanakan ditentukan penanggung jawabnya. Koordinator kegiatan ditunjuk oleh kepala sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melaporkan secara lisan dan tertulis pada waktu rapat guru yang diadakan sebulan sekali dan kegiatan semesteran atau tahunan yang diikuti oleh yayasan bidang program sekolah.

PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dan bangsa agar peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna. Tidak terkecuali sekolah yang berbasis agama, seperti SDI Surya Buana dan SDK Sang Timur. SDI Surya Buana adalah sekolah dasar berbasis agama Islam. Sedangkan SDK Sang Timur adalah sekolah dasar berbasis agama Katolik. Dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai yang mencerminkan ajaran agamanya sesuai dengan nama dari masing-masing kedua sekolah tersebut.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDI Surya Buana merupakan penjabaran dari pemahaman cita-cita lembaga pendidikan Islam yang terkandung dalam motto sekolah, yaitu Religius, yang terdiri dari Fiqih (pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur setiap hari), Aqidah (pelajaran Fiqih, Quran-Hadist, dan Aqidah Akhlak) dan Al-Qur'an (menghafal surat-surat pendek). Implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan dengan baik dengan cara pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan dengan melibatkan seluruh personel sekolah. Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan integrasi pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Megawangi dan Dina (2010) yang menyatakan bahwa sejak usia dini, anak-anak Indonesia sudah diajarkan nilai-nilai karakter yang baik di sekolah. Setiap siswa wajib diajarkan pelajaran agama dan pelajaran Moral Pancasila di sekolah yang bertujuan agar anak dapat melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan utuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik)

dan faktor eksogin, yang terpatrit dalam diri dan membedakan individu atau kelompok individu yang satu dari yang lainnya, serta menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan. Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dan kebajikan dalam hidup sehari-hari: pikiran baik, hati baik, tingkah laku baik (Semiawan, 2010).

Seperti halnya SDI Surya Buana, SDK Sang Timur juga mengembangkan lima nilai karakter, yaitu: persaudaraan, kesederhanaan, cinta kasih, kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pondasi pelaksanaan karakter bagi seluruh warga sekolah. Implementasi nilai-nilai karakter dijalankan dengan baik oleh seluruh warga sekolah, karena nilai karakter tersebut sesuai dengan ajaran agama Katolik dan bersifat universal. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi nilai-nilai karakter yang demikian sangat terasa di sekolah ini dimana semua siswa disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Nilai-nilai yang dikembangkan oleh SDK Sang Timur yaitu: penghargaan dan penghayatan akan nilai-nilai kehidupan merupakan panduan dan pengarah bagi setiap orang untuk bersikap dan berperilaku. Implementasi nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik apabila ditaati dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi orang tua siswa dalam memantau perkembangan sosial emosional anak. Menurut Borba (2001) terdapat tujuh hal utama yang merupakan sifat baik dasar dari moral dan dapat membantu anak untuk bersikap sesuai moral dalam menghadapi tekanan lingkungan. Sifat-sifat tersebut dapat diajarkan, dicontohkan, diinspirasi, dan dibentuk agar anak dapat menguasainya. Ketujuh sifat baik utama tersebut adalah: empati (*emphaty*), hati nurani (*conscience*), kontrol diri (*self control*), menghargai (*respect*), kebaikan (*kindness*), tenggang rasa (*tolerance*), dan keadilan (*fairness*).

Setiap sekolah sebenarnya selama ini telah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional sekolah masing-masing. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2009 (Kemendiknas,

2010) telah membuat pedoman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diharapkan dapat diterapkan pada masing-masing sekolah dasar di Indonesia. Pedoman ini merupakan panduan bagi sekolah untuk menerapkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penerapan masing-masing karakter akan berbeda disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

Manajemen Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan disemaikan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, baik SDI Surya Buana dan SDK Sang Timur merancang dengan baik penanaman nilai-nilai karakter kepada siswanya agar mencapai hasil yang maksimal. Pengelolaan atau manajemen nilai-nilai karakter dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kegiatan. Sebagaimana dinyatakan oleh Siagian (2003:5) “manajemen sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan *manajerial* untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. Sedangkan Terry (dalam Herujito, 2003:1) menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”.

Siagian (2003:88) menyatakan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kliping (dalam Siagian, 2003:92) perencanaan yang baik memuat enam unsur dimana ia namakan enam pelayan, yaitu: (a) *what* (kegiatan apa saja yang harus dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya), (b)

where (dimana kegiatan itu akan dilakukan), (c) when (rencana haruslah tergambar sistem prioritas yang akan dipergunakan, penjadwalan waktu, serta tahap-tahap yang harus dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan), (d) how (bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut ke arah tujuan), (e) Who (siapa saja orang-orang di dalamnya), dan (f) why (artinya mengapa semua unsur yang ada perlu dilakukan).

Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*), yaitu pengorganisasian adalah “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu keseluruhan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan” (Siagian, 2003:95). Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat berjalan baik apabila manajer mampu menciptakan suatu organisasi yang baik.

Pengorganisasian kegiatan penanaman nilai-nilai karakter di SDI Surya Buana diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Semua guru yang ditunjuk secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan pengorganisasian kegiatan di SDK Sang Timur dilakukan menurut jenis kegiatannya, yaitu kegiatan rutin dan temporer. Masing-masing kegiatan ditentukan penanggung jawabnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Fungsi yang ketiga adalah penggerakan (*actuating*), yaitu upaya untuk menggerakkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang berupa bukan manusiawi, misalnya berbagai peralatan atau media yang ada (Soepardi, 1988:114). Pelaksanaan fungsi penggerakan dalam organisasi dapat dijalankan baik dengan menggunakan beberapa teknik (Siagian, 2003:110), yaitu: (a) jelaskan tujuan organisasi pada setiap anggota; (b) usahakan setiap orang memahami dan mengerti tujuan tersebut; (c) usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi; (d) perlakukan bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian; (e) yakinkan setiap orang dengan bekerja baik dalam organisasi maka tujuan pribadi orang tersebut akan tercapai.

Fungsi yang kelima adalah penilaian (*evaluating*), yaitu pembuatan pertimbangan menurut suatu peringkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Fattah, 2004:107).

Sedangkan Siagian (2003:1117) menyatakan “penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai”.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan di SDI Surya Buana dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis di dalam forum rapat dewan guru. Hal senada juga dilakukan oleh SDK Sang Timur, dimana evaluasi kegiatan dilakukan dengan melaporkan secara lisan dan tertulis pada waktu rapat guru yang diadakan sebulan sekali dan kegiatan semesteran atau tahunan yang diikuti oleh yayasan bidang program sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan nilai-nilai karakter di SDI Surya Buana dikembangkan dari motto sekolah, yaitu *research, reasoning, dan religius*. Nilai-nilai religius terdiri dari Fiqih, Aqidah dan Al-Qur'an. Program penyemaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Sedangkan penerapan nilai-nilai karakter di SDK Sang Timur ada lima, yaitu: persaudaraan, kesederhanaan, cinta kasih, kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran agama Katolik. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Manajemen Pendidikan Karakter yang dilakukan di kedua latar penelitian, terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada: (1) Dinas Pendidikan Kota Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan masukan dalam pembuatan kebijakan pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Kota Malang, khususnya sekolah dasar, (2) kepala sekolah kedua latar penelitian, diharapkan hasil penelitian ini pengelolaan pendidikan karakter dapat lebih baik agar moral peserta didik sebagai anak bangsa dapat diandalkan,

(3) peneliti selanjutnya; diharapkan hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengembangkan model manajemen pendidikan berdasarkan pada

nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai kebangsaan masyarakat Indonesia dengan metode dan latar penelitian yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, D.K. 2010. Mengembangkan Kultur Akademis bagi Pembentukan Karakter. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia. *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Malang: Program Studi Psikologi UM.
- Bogdan, R. C. dan Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research In Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues that Teach Kids to Do the Right Thing*. New York: Random House.
- Chaplain, J.P. 1999. *Dictionary of Psychology*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herujito, Y.M. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kompas.2005. Pelajar yang Membunuh “Pak Ogah” Ditangkap. Dalam *Kompas*. www.kompas.com/kompas-cetak/0107/metro/pela17.htm. 9 Juli.
- Lickona, T. 1996. *Teaching Respect and Responsibility. Reclaiming Children and Youth Journal*. Vo. 5, No. 3, pp. 143-151.
- Megawangi, R. & Dina, W.F. 2010. Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Mencegah Berkembangnya Perilaku Kekerasan, Pengrusakan Diri dan Lingkungan, dan Korupsi. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia. *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Malang: Program Studi Psikologi UM.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Alih bahasa Tjetjep R. Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Semiawan, C. R. 2010. Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia. *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Malang: Program Studi Psikologi UM.
- Siagian, S. 2003. *Filsafat Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soepardi, I. 1988. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R.K. 1999. *Case Study Research: Design and Methods*. London: Sage Publication, Inc.